

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi seorang santri dalam mengamalkan puasa *naun* terbagi menjadi dua, yaitu motivasi secara internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri santri seperti kesadaran diri, keinginan kuat, dan memiliki tekad kuat. Motivasi eksternal adalah motivasi yang tumbuh karena dorongan dari luar seperti dorongan dari teman, motivasi dari guru, dan lingkungan sekitar. Motivasi yang tumbuh dari luar menarik hatinya untuk melakukan puasa *naun* sehingga dia melakukannya dengan senang hati tanpa ada paksaan dari luar.

Proses penguatan karakter disiplin terjadi disaat santri sedang mengamalkan puasa *naun*. Perubahan tersebut di dasari dari motivasi yang mereka dapatkan dari luar seperti teman, guru, dan fenomena yang terjadi di sekitar mereka maupun dari dalam seperti keinginan kuat untuk merubah kebiasaan buruk. Penguatan karakter religius santri terjadi setelah mengamalkan puasa *naun* selama dua tahun lebih, karena untuk membentuk karakter yang baik membutuhkan waktu yang lama. Proses dalam membentuk karakter diawali dari tekanan jiwa, yaitu mengekang nafsu *madzmumah* (keinginan yang tercela). Penguatan karakter peduli sosial terjadi setelah mengamalkan puasa *naun* selama tiga tahun. Namun sebelumnya karakter tersebut masih lemah, dalam artian sering menyendiri, tidak mempedulikan teman, pemalu, dan sombong. Kemudian

menjadi karakter positif setelah mengamalkan puasa *naun*. Hal ini peneliti ketahui dari kebiasaan teman satu kamar yang selesai mengamalkan puasa *naun*.

B. Kritik dan saran

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa motivasi santri dalam mengamalkan puasa *naun* terbagi menjadi dua yaitu motivasi secara internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri santri seperti kesadaran diri, keinginan kuat, dan memiliki tekad kuat. Motivasi eksternal adalah motivasi yang tumbuh karena dorongan dari luar seperti dorongan dari teman, motivasi dari guru, dan lingkungan sekitar. Kemudian proses penguatan karakter disiplin terjadi disaat santri sedang mengamalkan puasa *naun*. Perubahan tersebut di dasari dari motivasi yang mereka dapatkan dari luar seperti teman, guru, dan fenomena yang terjadi di sekitar mereka maupun dari dalam seperti keinginan kuat untuk merubah kebiasaan buruk. Penguatan karakter religius santri terjadi setelah mengamalkan puasa *naun* selama dua tahun lebih, karena untuk membentuk karakter yang baik membutuhkan waktu yang lama. Proses dalam membentuk karakter diawali dari tekanan jiwa, yaitu mengekang nafsu *madzmumah* (keinginan yang tercela).

Berdasarkan penelitian diatas bahwa penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial tidak hanya melalui peran guru seperti yang dikatakan oleh Yoyo Zakaria Anshori dalam penelitiannya. Namun penguatan karakter tersebut dapat tercapai melalui tradisi puasa *naun* seperti yang peneliti temukan dalam

penelitiannya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan, penyusunan, dan peletakan kalimat yang belum di ketahui oleh penulis.

